BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

PD. Kebersihan dibentuk dengan dikeluarkannya Peraturan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Nomor 02/PD/1985 tentang Pembentukan Daerah Kebersihan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung.

PD. Kebersihan diharapkan mampu dan bisa memberikan pelayanan sejalan dengan tingkat tuntutan dan perkembangan kemajuan masyarakat Kota Bandung dan mampu pula memotivasi warga kota untuk berperan secara aktif menjadikan cara pandang hidup masyarakat dalam keseharian kalau kebersihan harus menjadi tanggungjawab bersama semua pihak, baik Pemerintah Daerah maupun warga masyarakat.

2.1.1 Visi PD. Kebersihan Kota Bandung

Visi dari PD. Kebersihan Kota Bandung adalah terwujudnya Kota Bandung bersih dari sampah melalui pengembangan sistem pengelolaan sampah ramah lingkungan dan berkelanjutan.

2.1.2 Misi PD. Kebersihan Kota Bandung

Dalam keterkaitannya dengan visi perusahaan PD. Kebersihan memliki misi untuk mencapai visi mereka. Dan Misi perusahaan adalah ;

1. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dengan besis kompetensi pengelolaan sampah kota.

2. Mengembangkan sistem pengelolaan sampah dengan basis teknologi tepat guna dan mengarah kepada teknologi tinggi sesuai dengan tuntutan perkembangan.
3. Mengembangkan sistem pembiayaan pengelolaan sampah yang mampu mendukung penyelenggaraan pelayanan secara optimal.
4. Mengembangkan sistem pengelolaan sampah dengan pola kemitraan dengan masyarakat dan swasta.

2.1.3 Sejarah Instansi

Awal dibentuknya PD. Kebersihan, melalui fase-fase penanganan kebersihan dari mulai tahun 1960 sampai dengan saat ini. Fase-fase tersebut secara garis besar terbagi dalam 5 periode, yaitu :

a. Periode Tahun 1960 – 1967

Pengelolaan dan penanganan kebersihan sudah menjadi perhatian Pemerintah Daerah yang pada kurun waktu tersebut ditangani dan menjadi tanggungjawab “Tim Pembersihan dan Pertamanan Kota” (TPPK) yang menginduk pada unit kerja Dinas Teknik A.

b. Periode Tahun 1967 – 1972

Pengelolaan dan penanganan kebersihan dan pertamanan kota ditambah beban tugasnya dengan bergabungnya Bagian Riool dan Saluran Terbuka dan Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Teknik A.

c. Periode Tahun 1972 – 1983

Meningkatnya volume pekerjaan baik dibidang kebersihan maupun tuntutan warga kota, masalah air minum makin hari semakin terus meningkat disertai dengan makin luasnya pertumbuhan dan perkembangan kota yang cukup pesat pada saat ini, maka Pemerintah Daerah memandang perlu untuk mengembangkan institusi dengan

memisahkan penanganan kebersihan, pertamanan, rioolering dan saluran terbuka dari Dinas Teknik Penyehatan.

Pemikiran tersebut maka pada Tahun 1972 dibentuk unit kerja baru "Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung". Dengan terbentuknya DK3 penanganan dan pengelolaan kebersihan mulai ditangani oleh unit kerja tersendiri walaupun didalamnya masih harus menangani pertamanan, riool dan saluran.

d. Periode Tahun 1983 – 1985

Bobot pekerjaan masing-masing bagian terus meningkatkan pada volume pekerjaan DK3 yang bertambah padat dan kompleks, sejalan dengan laju tuntutan warga kota yang terus meningkat baik pelayanan kebersihan, terpeliharanya sungai dan saluran disertai dengan meningkatnya biaya untuk keperluan tersebut yang menyerap anggaran Pemerintah Daerah cukup besar sehingga tumbuh pemikiran untuk mencari dana masyarakat guna mendanai penanganan kebersihan sebagai wujud kebersamaan dalam memelihara kebersihan kota.

e. Periode Tahun 1985 – Sekarang

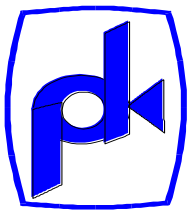
Berkembangnya pertumbuhan Kota Bandung dan dengan meningkatnya berbagai permasalah khususnya dibidang pengolahan dan penanganan kebersihan tidak akan tertangani kalau tetap bertahan pada sistem konvensional namun harus dikembangkan pada sistem modern walaupun diperlukan dana yang tidak sedikit untuk pengadaan dan prasarananya.

Untuk kebutuhan tersebut perlu memberdayakan masyarakat agar ikut berperan secara aktif baik dalam dukungan dana maupun dalam penanganan kebersihan, dengan demikian diharapkan penanganan kebersihan secara profesional dapat dicapai dengan kondisi kebersihan kota tetap terpelihara dengan baik.

Beberapa pertimbangan yang melatar belakangi dibentuknya Perusahaan Daerah Kebersihan, antara lain :

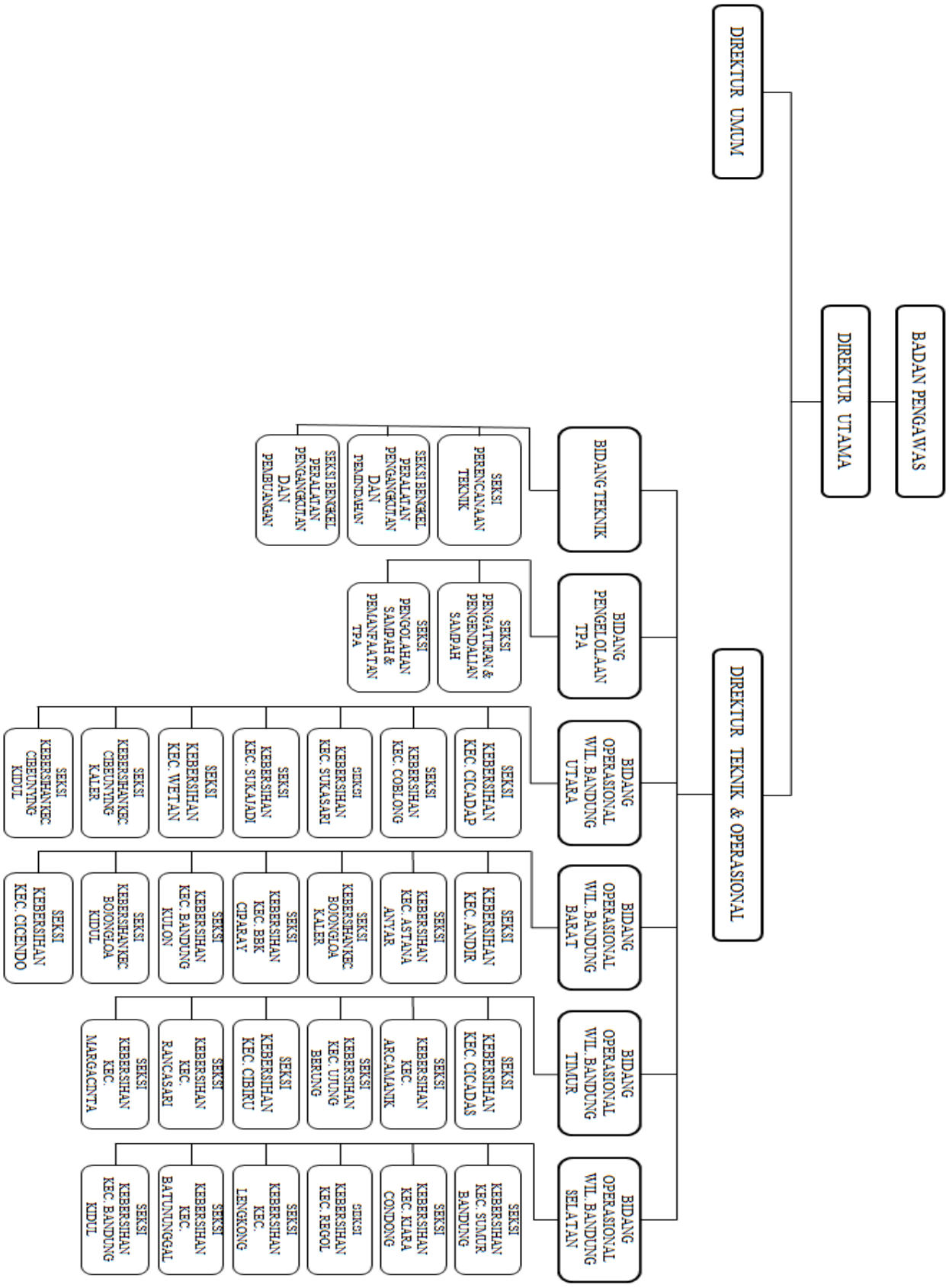
1. Untuk meningkatkan kwalitas pelayanan dalam bidang kebersihan dengan tersedianya prasarana dan sarana serta peralatan yang lebih modern.
2. Dalam upaya membuka lapangan kerja untuk memberi kesempatan kerja bagi warga Kota Bandung.
3. Mengenali sumber pendapatan daerah dengan memberdayakan masyarakat berpartisifasi dalam kebersamaan untuk menangani permasalahan kebersihan melalui dukungan dana yang diberikan melalui pembayaran jasa pelayanan kebersihan.
4. Langkah yang harus ditempuh Pemerintah Daerah untuk mengurangi beban anggaran keuangan pemerintah daerah karena penanganan kebersihan diperlukan dana yang sangat besar.
5. Dengan dikelola oleh Perusahaan Daerah diharapkan mampu membiayai operasional secara mandiri.

2.1.4 Logo Instansi



Gambar 2. 1. Logo Perusahaan Daerah Kebersihan

2.1.5 Struktur Organisasi dan Job Description



Gambar 2. 2. Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Kebersihan

2.1.5.1 Badan Pengawas

Badan Pengawas mempunyai tugas dan wewenang antara lain :

1. Melaksanakan pengawasan terhadap operasional perusahaan daerah kebersihan.
2. Mengikuti perkmebangan perusahaan daerah kebersihan serta mengajukan saran dan pendapat mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
3. Memberikan peringatan kepada direksi atas pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan program kerja.
4. Memberikan pendapat dan saran kepada walikota terhadap pangangkatan dan pemberhentian perusahaan daerah kebersihan.
5. Memberikan pendapat dan saran terhadap rencana kerja dan anggaran perusahaan dari direksi perusahaan daerah kebersihan yang akan disampaikan kepada walikota.
6. Memberikan pendapat dan saran kepada walikota dengan tembusan kepada direksi perusahaan daerah kebersihan mengenai seiap masalah lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan perusahaan daerah kebersihan.
7. Memberikan pendapat dan saran kepada walikota terhadap laporan laba/rugi dan neraca perusahaan daerah kebersihan.
8. Memberikan laporan berkala kepada walikota mengenai perkembangan perusahaan daerah kebersihan.
9. Laporan pelaksanaan tugas badan pengawasan.

2.1.5.2 Direktur Utama

Ditektur Utama mempunyai tugas antara lain :

1. Memimpin kegiatan perusahaan daerah kebersihan sesuai tugas pokok dan fungsi perusahaan daerah kebersihan yang telah ditetapkan.
2. Menyusun rencana/program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang perusahaan sesuai misi dan visi perusahaan untuk disampaikan kepada walikota melalui badan pengawasan untuk mendapat pengesahan.
3. Menyusun dan merencanakan program kerja tahunan, rencana anggaran biaya dan rencana pendapatan tahunan. Serta mengajukan perubahan program kerja untuk disampaikan kepada walikota melalui badan pengawasan untuk mendapatkan pengesahan.
4. Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan evaluasi terhadap kegiatan direktur umum, direktur teknik dan operasional, satuan penelitian dan pengembangan, satuan pengawas intern sera kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
5. Menetapkan pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian pegawai berdasarkan usulan para direktur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Menandatangani surat-surat berharga, dokumen-dokumen, naskah-naskah, penting lainnya untuk kepentingan perusahaan dan menandatanngani perjanjian dalam rangka kerjasama dengan pihak ketiga sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

7. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi/institusi.lembaga lainnya untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan perusahaan daerah kebersihan.
8. Menyampaikan laporan rutin triwulan dan tahunan mengenai kegiatan operasional dan kondisi keuangan perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada walikota melalui badan pengawas.

2.1.5.3 Direktur Umum

Direktur Umum mempunyai tugas :

1. Membantu direktur utama dibidang tugasnya.
2. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan bidang sumber daya manusia, bidang perlengkapan dan tata usaha, bidang keuangan, bidang penagihan serta bidang hukum dan hubungan masyarakat.
3. Menyusun kebijakan dan strategi bidang keuangan, bidang sumber daya manusia, bidang perlengkapan dan tata usaha, bidang keuanga, bidang penagihan serta bidang hukum dan hubungan masyarakat.
4. Melakukan koordinasi dengan direktur teknik dan operasioanl dan satuan organisasi lain dilingkunagn perusahaan daerah kebersihan untuk meningkatkan efektivitas dan efensiensi pelaksanaan tugas.
5. Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan evauasi terhadap pelaksanaan anggaran dan program yang telah ditetapkan.
6. Menyetujui usulan satuan organisasi atas kebutuhan pegawai, barang, peralatan dan sarana lainnya untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan perusahaan daerah kebersihan sesuai dengan kewenangannya.

7. Mengusulkan pemenuhan kebutuhan pegawai, barang, peralatan dan sarana lainnya untuk disetujui direktur utama.
8. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada direktur utama.
9. Melaksanakan tugas lain dalam bidang tugasnya yang diberikan direkutr utama.

2.1.5.4 Direktur Teknik Dan Operasional

Direktur Teknik dan Operasional mempunyai tugas antara lain :

1. Membantu direktur utama dalam bidang tugasnya.
2. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan Bidang Operasional Wilayah Bandung Barat, Bidang Operasional Wilayah Bandung Timur, Bidang Operasional Wilayah Bandung Selatan, Bidang Teknik dan Bidang Pengelolaan Sampah Akhir.
3. Menyusun kebijakan dan strategi operasional pelayanan kebersihan meliputi penyapuan, pengumpulan, pemindahn, pengangkutan, dan pembuangan serta pengolahan sampah.
4. Menyusun kebijakan dan strategi pemeliharaan/perbaikan kendaraan dan alat berat serta sarana pengumpulan sampah.
5. Melakukan koordinasi dengan Direktur Umum dan Satuan Organisasi lain di lingkungan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pelanksanaan tugas direktur teknik dan operasional.
6. Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas kepada Direktur Utama.
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama dalam bidang tugasnya.

2.1.5.5 Bidang Teknik

Bidang Teknik mempunyai tugas antara lain :

1. Membantu Direktur Teknik dan Operasional dalam bidang tugasnya.
2. Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan Seksi Perencanaan Teknik, Seksi Bengkel Peralatan Pengumpulan dan Pemindahan serta Seksi Bengkel Peralatan Pengangkutan dan Pembuangan.
3. Melakasanakan perencanaan teknik dan rencana anggaran pembangunan dan perbaikan/pemeliharaan prasarana.
4. Mengusulkan kebutuhan barang/suku cadang dan peralatan untuk kelancaran pelaksanaan perbaikan/pemliharaan kendaraan dan alat berat, sarana pengumpulan dan sarana operasional lainnya.
5. Menyusun rencana, mengusulkan dan menyelenggarakan perbaikan/pemeliharaan sarana prasarana pengumpulan dan pemindahan, sarana pengangkutan dan sarana pembuangan serta operasional lainnya yang akan/dapat dilaksanakan sendiri maupun yang akan dikerjakan oleh pihak ketiga.
6. Menyelenggarakan pengawasan dan pengecekan terhadap hasil perbaikan/pemeliharaan peralatan dan sarana operasional pelayanan kebersihan yang diserahkan kepada pihak ketiga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
7. Melaksanakan koordinasi dengn Satuan organisasi lain untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.
8. Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas kepada Direktur Teknik dan Operasional.

9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direktur Teknik dan Operasional sesuai bidang tugasnya.

   Bidang Teknik terdiri dari :

   a. Seksi Perencanaan Teknik.
   b. Seksi Bengkel Peralatan Pengumpulan dan Pemindahan.
   c. Seksi Bengkel Peralatan Pengangkutan dan Pembuangan.

2.1.5.6 Bidang Pengelolaan TPA

Bidang Pengelolaan TPA mempunyai tugas antara lain :

1. Membantu Direktur Teknik dan Operasional dalam bidang tugasnya.
2. Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan Seksi Pengaturan dan Pengendalian Tempat Pembuangan Akhir serta Seksi Pengolahan Sampah dan Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir.
3. Merencanakan dan menyelenggaran pengaturan pembuangan sampah, pengolahan dan pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir.
4. Merekapitulasi jumlah dan sumber sampah yang masuk ke TPA.
5. Merencanakan dan menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian lingkungan di Tempat Pembuangan Akhir sesuai dengan standar teknik pengelolaan sampah.
6. Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan evaluasi terhadap kegiatab pengolahan, pemanfaatan dan pembuangan akhir sampah sesuai program yang telah ditetapkan.
7. Melaksanakan koordinasi dengan Satuan Organisasi lainnya, instansi terkait dan masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir sesuai dengan kewenangan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.

8. Melaporkan dan melaksanakan tindakan/penanggulangan terhadap kejadian yang menurut sifatnya perlu ditangani dengan segera sesuai dengan kewenangannya.
9. Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas kepada Direktur Teknik dan Operasional.
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direktur Teknik dan Operasional sesuai bidang tugasnya.

    Bidang Pengelolaan TPA terdiri dari :

    a. Seksi Pengaturan dan Pengendalian Tempat Pembuangan Akhir.
    b. Seksi Pengolahan Sampah dan Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir.

2.1.5.7 Bidang Operasional Wilayah Bandung Utara

Bidang Operasional Wilayah Bandung Utara mempunyai tugas antara lain :

1. Membantu Direktur Teknik Dan Operasional dalam bidang tugasnya.
2. Memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan Seksi Kebersihan Kecamatan Cicadap, Kecamatan Coblong, Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Cibeunying Kaler, dan Cibeunying Kidul.
3. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan operasional pelayanan kebersihan meliputi penyapuan jalan dan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.
4. Mengatur dan menugaskan kepada pengemudi angkutan sampah dalam melaksanakan tugas pengangkutan sampah sesuai dengan wilayah operasionalnya.

5. Atas permintaan pengguna jasa kebersihan menyelenggarakan kegiatan operasional pelayanan kebersihan meliputi penyapuan jalan dan pengangkutan sampah dari tempat lain ke TPA sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.
6. Mengawasi penggunaan dan mengamankan sarana dan prasarana operasional kebersihan di wilayah kerjanya.
7. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan kebersihan sesuai dengan kewenangannya.
8. Melaksanakan koordinaso dengan Satuan Organisasi lain di lingkungan Perusahaan Daerah Kebersihan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.
9. Menyelenggarakan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan agar sesuai dengan yang direncanakan.
10. Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Direktur Teknik dan Operasional.
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direktur Teknik dan Operasional sesuai dengan bidang tugasnya.

    Bidang Operasional Wilayah Bandung Utara :

    a. Seksi Kebersihan Kecamatan Cicadap.
    b. Kecamatan Coblong.
    c. Kecamatan Sukasari.
    d. Kecamatan Sukajadi.
    e. Kecamatan Bandung Wetan.
    f. Kecamatan Cibeunying Kaler.
    g. Kecamatan Cibeunying Kidul.

2.1.5.8 Bidang Operasional Wilayah Bandung Barat

Bidang Operasional Wilayah Bandung Barat mempunyai tugas antara lain :

1. Membantu Direktur Teknik Dan Operasional dalam bidang tugasnya.
2. Memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan Seksi Kebersihan Kecamatan Andir, Kecamatan Astana Anyar, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kecamatan Babakan Ciparay, Kecamatan Bandung Kulon, Kecamatan Bandung Kidul, dan Kecamatan Cicendo.
3. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan operasional pelayanan kebersihan meliputi penyapuan jalan dan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.
4. Mengatur dan menugaskan kepada pengemudi angkutan sampah dalam melaksanakan tugas pengangkutan sampah sesuai dengan wilayah operasionalnya.
5. Atas permintaan pengguna jasa kebersihan menyelenggarakan kegiatan operasional pelayanan kebersihan meliputi penyapuan jalan dan pengangkutan sampah dari tempat lain ke TPA sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.
6. Mengawasi penggunaan dan mengamankan sarana dan prasarana operasional kebersihan di wilayah kerjanya.
7. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan kebersihan sesuai dengan kewenangannya.
8. Melaksanakan koordinaso dengan Satuan Organisasi lain di lingkungan Perusahaan Daerah Kebersihan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.

9. Menyelenggarakan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan agar sesuai dengan yang direncanakan.
10. Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Direktur Teknik dan Operasional.
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direktur Teknik dan Operasional sesuai dengan bidang tugasnya.

    Bidang Operasional Wilayah Bandung Barat terdiri dari :

    a. Seksi Kebersihan Kecamatan Andir.
    b. Kecamatan Astana Anyar.
    c. Kecamatan Bojongloa Kaler.
    d. Kecamatan Babakan Ciparay.
    e. Kecamatan Bandung Kulon.
    f. Kecamatan Bandung Kidul.
    g. Kecamatan Cicendo.

2.1.5.9 Bidang Operasional Wilayah Bandung Timur

Bidang Operasional Wilayah Bandung Timur mempunyai tugas antara lain :

1. Membantu Direktur Teknik Dan Operasional dalam bidang tugasnya.
2. Memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan Seksi Kebersihan Kecamatan Cicadas, Kecamatan Arcamanik, Kecamatan Ujung Berung, Kecamatan Cibiru, Kecamatan Rancasari, Kecamatan Margacinta, dan Kecamatan Kiara Condong.
3. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan operasional pelayanan kebersihan meliputi penyapuan jalan dan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

4. Mengatur dan menugaskan kepada pengemudi angkutan sampah dalam melaksanakan tugas pengangkutan sampah sesuai dengan wilayah operasionalnya.
5. Atas permintaan pengguna jasa kebersihan menyelenggarakan kegiatan operasional pelayanan kebersihan meliputi penyapuan jalan dan pengangkutan sampah dari tempat lain ke TPA sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.
6. Mengawasi penggunaan dan mengamankan sarana dan prasarana operasional kebersihan di wilayah kerjanya.
7. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan kebersihan sesuai dengan kewenangannya.
8. Melaksanakan koordinaso dengan Satuan Organisasi lain di lingkungan Perusahaan Daerah Kebersihan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.
9. Menyelenggarakan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan agar sesuai dengan yang direncanakan.
10. Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Direktur Teknik dan Operasional.
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direktur Teknik dan Operasional sesuai dengan bidang tugasnya.

    Bidang Operasional Wilayah Bandung Timur terdiri dari :

    a. Seksi Kebersihan Kecamatan Cicadas.
    b. Kecamatan Arcamanik.
    c. Kecamatan Ujung Berung.
    d. Kecamatan Cibiru.

e. Kecamatan Rancasari.

f. Kecamatan Margacinta.

2.1.5.10 Bidang Operasional Wilayah Bandung Selatan

Bidang Operasional Wilayah Bandung Selatan mempunyai tugas antara lain :

1. Membantu Direktur Teknik Dan Operasional dalam bidang tugasnya.
2. Memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan Seksi Kebersihan Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kecamatan Regol, Kecamatan Lengkong, Kecamatan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul.
3. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan operasional pelayanan kebersihan meliputi penyapuan jalan dan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.
4. Mengatur dan menugaskan kepada pengemudi angkutan sampah dalam melaksanakan tugas pengangkutan sampah sesuai dengan wilayah operasionalnya.
5. Atas permintaan pengguna jasa kebersihan menyelenggarakan kegiatan operasional pelayanan kebersihan meliputi penyapuan jalan dan pengangkutan sampah dari tempat lain ke TPA sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.
6. Mengawasi penggunaan dan mengamankan sarana dan prasarana operasional kebersihan di wilayah kerjanya.
7. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan kebersihan sesuai dengan kewenangannya.

8. Melaksanakan koordinaso dengan Satuan Organisasi lain di lingkungan Perusahaan Daerah Kebersihan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.
9. Menyelenggarakan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan agar sesuai dengan yang direncanakan.
10. Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Direktur Teknik dan Operasional.
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direktur Teknik dan Operasional sesuai dengan bidang tugasnya.

    Bidang Operasional Wilayah Bandung Selatan terdiri dari :

    a. Seksi Kebersihan Kecamatan Sumur Bandung
    b. Kecamatan Kiara Condong.
    c. Kecamatan Regol.
    d. Kecamatan Lengkong.
    e. Kecamatan Batununggal.
    f. Kecamatan Bandung Kidul.

2.2 Landasan Teori

Beberapa landasan teori yang digunakan dalam pembangunan sistem aplikasi ini, diantaranya adalah :

2.2.1 Pengertian Informasi

Infromasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna atau lebih berarti bagi penerimanya dan menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang berguna dalam mengambilan keputusan.

Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk dari jurnal dan bentuk tunggal datum atau item.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Pengolahan Data

Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) dan kesatuan nyata (fact) atau wujud (entity). Dengan demikian data dapat meliputi kata-kata, bagan, grafik, simbol-simbol yang menggambarkan suatu ide, objek, kondisi atau simulasi tertentu. Data dapat tertuang dalam bentuk dokumen, surat, kartu pegawai, kartu persediaan, catatan, statistik, daftar label dan absensi. Data yang merupakan bahan mentah dari informasi yang harus diolah dengan cara pengolahan data tertentu.

Pengolahan data bertujuan mengahasilkan suatu informasi, jadi sistem pengolahan data adalah suatu sistem informasi yang mengolah dan memproses data menjadi infromasi yang diperlukan suatu perangkat keras terutama dalam hal ini adalah komputer yang dapat memenuhi kebutuhan akan hal tersebut atau denngan kata lain akan berperan sangat harus dalam hal pemenuhan infromasi.

2.2.3 Basis Data

Basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (*redundancy*) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan serta kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.

Basis data mempunyai beberapa tujuan pemanfaatan, diantaranya :

1. Kecepatan dan Kemudahan (*Speed*), yakni agar pengguna basis data bisa:
    a. Menyimpan data
    b. Melakukan perubahan/manipulasi terhadap data

c. Menampilkan kembali data dengan lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan cara biasa (baik manual ataupun elektronis).

2. Efisiensi Ruang Penyimpanan (*Space*)

Basis data kita mampu melakukan penekanan jumlah redundansi (pengulangan) data, baik dengan menerapkan sejumlah pengkodean atau dengan membuat relasi-relasi antara kelompok data yang saling berhubungan.

3. Keakuratan (*Accuracy*)

Data sesuai dengan aturan dan batasan tertentu dengan cara memanfaatkan pengkodean atau pembentukan relasi antar data bersama dengan penerapan aturan/batasan (*constraint*) tipe data, domain data, keunikan data dan sebagainya.

4. Ketersediaan (*Availability*)

Data bisa diakses oleh setiap pengguna yang membutuhkan, dengan penerapan teknologi jaringan serta melakukan pemindahan/penghapusan data yang sudah tidak digunakan / kadaluwarsa untuk menghemat ruang penyimpanan.

5. Kelengkapan (*Completeness*)

Data yang dikelola senantiasa lengkap baik relatif terhadap kebutuhan pemakai maupun terhadap waktu, dengan melakukan penambahan baris-baris data ataupun melakukan perubahan struktur pada basis data; yakni dengan menambahkan field pada tabel atau menambah tabel baru.

6. Keamanan (*Security*)

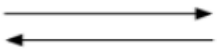
Data yang bersifat rahasia atau proses yang vital tidak jatuh ke orang/pengguna yang tidak berhak, yakni dengan penggunaan account (username dan password) serta menerapkan pembedaan hak akses setiap pengguna terhadap data yang bisa dibaca atau proses yang bisa dilakukan.

7. Kebersamaan (*Sharability*)

Data yang dikelola oleh sistem mendukung lingkungan multiuser (banyak pemakai), dengan menjaga / menghindari munculnya problem baru seperti *inkonsistensi data* (karena terjadi perubahan data yang dilakukan oleh beberapa user dalam waktu yang bersamaan) atau kondisi *deadlock* (karena ada banyak pemakai yang saling menunggu untuk menggunakan data).

2.2.4 Flowmap

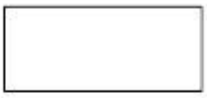
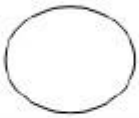
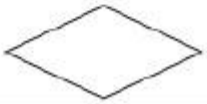
Flowmap berfungsi mendefinisikan hubungan antara bagian (pelaku proses), proses (manual / berbasis komputer) dan aliran data (dalam bentuk dokumen keluaran / masukan). Berikut simbol-simbol sistem prosedur diagram / flow map :

SIMBOL	NAMA	KETERANGAN
	Proses	Untuk menunjukkan proses yang dilakukan secara komputer
	Dokumen	Untuk menunjukkan dokumen baik untuk proses komputer maupun manual
	Manual Operation	Untuk menunjukkan proses yang dilakukan secara manual
	Decision / Notasi	Untuk menunjukkan pilihan proses yang dilakukan secara komputer maupun manual
	Display	Untuk menampilkan Data
	Data Base	Sebagai tempat penyimpanan data secara komputer
	Garis Alir	Arah aliran dari proses atau dokumen
	Arsip	Sebagai tempat penyimpanan data secara manual
	Manual Input	Untuk menunjukkan proses input yang dilakukan secara manual

Gambar 2. 3. Simbol - simbol flowmap

2.2.5 Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD merupakan notasi grafis dalam pemodelan data konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan. ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, karena hal ini relative kompleks. Menggunakan ERD kita dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan dan menggunakan ERD kita mencoba menjawab pertanyaan seperti ; data apa yang kita perlukan? bagaimana data yang satu berhubungan dengan yang lain?

SIMBOL	NAMA
	Himpunan Entitas
	Atribut
	Link
	Hubungan / Relasi

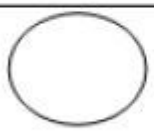
Gambar 2. 4. Simbol - simbol ERD

2.6.6 Diagram Konteks dan Data Flow Diagram (DFD)

2.6.6.1 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan luang lingkup secara gobal seperti interaksi entitas luar terhadap sistem, entitas disini seringkali disebut sebagai terminator dapat berupa sistem lain, suatu perangkat keras, orang atau orgnisasi. Diagram konteks adalah diagram yang memperlihatkan sistem sebagai suatu proses yang berfungsi untuk memetakan model lingkunganyang

merepresentasikan lingkungan tunggal yang mewakili keseluruhan sistem. Adapun komponen / simbol dalam model ini yaitu sebagai berikut:

SIMBOL	NAMA	KETERANGAN
	Terminator	Digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan sistem aliran data
	Proses	Berfungsi untuk mewakili sistem
	Alir Data	Menunjukkan arah dari aliran data

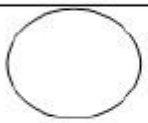
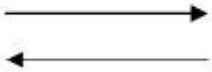
Gambar 2. 5. Simbol – simbol diagram konteks

2.6.6.2 Data Flow Diagram (DFD)

Data flow diagram atau diagram alir data adalah perangkat pemodelan sistem yang menggambarkan ruang lingkup dari sistem berupa keterkaitan lingkungan dengan sistem. DFD ini cenderung memproseskan model-model yang terjadi dalam sistem dan data yang mengalir pada sistem serta interaksi entitas luar sistem. Pada DFD ini terdapat beberapa tingkat pemodelan, yang pertama adalah tingkat yang paling tinggi yaitu diagram konteks, yang kedua adalah DFD level 0, level 1, level 2 dan seterusnya.

Diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan ruang lingkup secara global seperti interaksi entitas luar terhadap sistem, entitas di sini sering kali disebut sebagai terminator. Sementara DFD leveled adalah diagram yang menggambarkan ruang lingkup secara bertahap (leveled) dan sistem berupa keterkaitan entitas dengan proses-proses yang ada. DFD leveled menggambarkan proses-proses mulai dari tingkatan global (level 0) hingga ke proses yang spesifik

atau primitif agar memudahkan penggambaran dari sebuah sistem. Berikut adalah simbol-simbol DFD:

SIMBOL	NAMA	KETERANGAN
	Entitas	Entitas luar
	Proses	Memproses data yang masuk
	Aliran Data	Mengalirkan data
	Data Store	Menyimpan Data

Gambar 2. 6. Simbol - simbol DFD

2.6.7 Pengenalan Konsep Pemrograman Berorientasi Objek

Pemrograman berorientasi objek memandang aplikasi perangkat lunak sebagai kumpulan objek yang saling berinteraksi di dalam suatu sistem. Merancang sebuah aplikasi menggunakan teknik orientasi objek dilakukan dengan membagi fungsi-fungsi berdasarkan pembagian tanggung jawab. Pembagian tanggung jawab diterapkan kepada setiap class yang dibuat. Setiap class menyediakan pelayanan untuk mengerjakan operasi tertentu. Operasi-operasi ini dilaksanakan oleh objek-objek yang dibuat dari class tersebut. Dengan memfokuskan setiap class pada tanggung jawab yang tertentu dengan tingkatan kompleksitas yang memadai tentu akan sangat membantu untuk mereduksi kompleksitas aplikasi secara keseluruhan.

Pembangunan aplikasi dapat dianalogikan sebagai misi dari sebuah tim dimana untuk mencapat tujuan dari misi ini dilakukan pembagian tugas yang jelas agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan teknik orientasi objek ini

jalinan komunikasi antar programmer juga dipermudah dengan masing-masing class yang dibuat akan dilengkapi dengan interface yang menjadi standar bagaimana class tersebut dihubungi. Interface itu mencakup :

a. Nama
b. Operasi yang menjadi tugasnya
c. Cara penggunaannya
d. Hasil yang diperoleh

Pada akhirnya dengan pendekatan orientasi objek ini akan dihasilkan aplikasi dengan struktur yang kokoh. Operasi dan data dibungkus dengan rapi di dalam class. Data hanya dapat dimanipulasi menggunakan operasi-operasi yang disediakan didalam class.

Salah satu prinsip dalam perancangan aplikasi dengan pendekatan orientasi objek adalah pemisahan antara tampilan (user interface) dan implementasi (business logic). Tujuan pemisahan antara bagian tampilan dengan bagian implementasi adalah mengurangi ketergantungan antarbagian di dalam aplikasi.

Tingkat ketergantungan yang rendah tersebut dapat memudahkan penggantian, perbaikan, atau pengembangan suatu modul dengan tidak menimbulkan efek pada modul lainnya. Modul-modul yang independen memungkinkan penggunaan ulang (reuse) dari modul-modul tersebut. (Syafii,2005).

2.6.8 Unified Modelling Language (UML)

Unified Modelling Language adalah sebuah "bahasa" yg telah menjadi standar dalam industri untuk visualisasi, merancang dan mendokumentasikan sistem piranti lunak. UML menawarkan sebuah standar untuk merancang model sebuah sistem. Dengan menggunakan UML kita dapat membuat model untuk semua jenis aplikasi piranti lunak,

dimana aplikasi tersebut dapat berjalan pada piranti keras, sistem operasi dan jaringan apapun, serta ditulis dalam bahasa pemrograman apapun.

UML juga menggunakan *class* dan *operation* dalam konsep dasarnya, maka ia lebih cocok untuk penulisan piranti lunak dalam bahasa-bahasa berorientasi objek seperti C++, Java, C# atau VB.NET. Walaupun demikian, UML tetap dapat digunakan untuk modeling aplikasi prosedural dalam VB.

UML menyediakan berbagai macam diagram untuk memodelkan aplikasi berorientasi objek, diantaranya:

a. *Use Case Diagram* untuk memodelkan proses bisnis.

b. *Conceptual Diagram* untuk memodelkan konsep-konsep yang ada di dalam aplikasi.

c. *Sequence Diagram* untuk memodelkan pengiriman pesan (*message*) antar *objects*.

d. *Collaboration Diagram* untuk memodelkan interaksi antar *objects*.

e. *State Diagram* untuk memodelkan perilaku *objects* di dalam sistem.

f. *Activity Diagram* untuk memodelkan perilaku *Use Cases* dan *objects* di dalam *system*.

g. *Class Diagram* untuk memodelkan struktur kelas.

h. *Object Diagram* untuk memodelkan struktur *object*.

i. *Component Diagram* untuk memodelkan komponen *object*.

2.6.9 MySQL

SQL (*Structured Query Language)* merupakan sebuah bahasa *query* standar untuk berinteraksi dengan *database*. MySQL merupakan sebuah Database Management System (DBMS), Relational DBMS (RDBMS), software *open source*, *database server* yang sangat cepat, dan mudah digunakan, bekerja dalam sistem client/server. MySQL

juga bisa dipakai di berbagai platform. MySQL AB membuat MySQL tersedia sebagai perangkat lunak gratis dibawah lisensi GNU General Public License (GPL), tetapi mereka juga menjual dibawah lisensi komersial untuk kasus-kasus dimana penggunaannya tidak cocok dengan penggunaan GPL.

Tidak sama dengan proyek-proyek seperti Apache, dimana perangkat lunak dikembangkan oleh komunitas umum, dan hak cipta untuk kode sumber dimiliki oleh penulisnya masing-masing, MySQL dimiliki dan disponsori oleh sebuah perusahaan komersial Swedia MySQL AB, dimana memegang hak cipta hampir atas semua kode sumbernya. Kedua orang Swedia dan satu orang Finlandia yang mendirikan MySQL AB adalah: David Axmark, Allan Larsson, dan Michael "Monty" Widenius.

MySQL adalah sebuah implementasi dari sistem manajemen basisdata relasional (RDBMS) yang didistribusikan secara gratis dibawah lisensi GPL (General Public License). Setiap pengguna dapat secara bebas menggunakan MySQL, namun dengan batasan perangkat lunak tersebut tidak boleh dijadikan produk turunan yang bersifat komersial.

Kehandalan suatu sistem basisdata (DBMS) dapat diketahui dari cara kerja pengoptimasi-nya dalam melakukan proses perintah-perintah SQL yang dibuat oleh pengguna maupun program-program aplikasi yang memanfaatkannya. Sebagai peladen basis data, MySQL mendukung operasi basisdata transaksional maupun operasi basisdata non-transaksional. Pada modus operasi non-transaksional, MySQL dapat dikatakan unggul dalam hal unjuk kerja dibandingkan perangkat lunak peladen basisdata kompetitor lainnya.

Namun demikian pada modus non-transaksional tidak ada jaminan atas reliabilitas terhadap data yang tersimpan, karenanya modus non-transaksional hanya cocok untuk jenis aplikasi yang tidak membutuhkan reliabilitas data seperti aplikasi

blogging berbasis web (wordpress), CMS, dan sejenisnya. Untuk kebutuhan sistem yang ditujukan untuk bisnis sangat disarankan untuk menggunakan modus basisdata transaksional, hanya saja sebagai konsekuensinya unjuk kerja MySQL pada modus transaksional tidak secepat unjuk kerja pada modus non-transaksional.

MySQL memiliki beberapa keistimewaan, antara lain :

1. Portabilitas

   MySQL dapat berjalan stabil pada berbagai sistem operasi seperti Windows, Linux, FreeBSD, Mac Os X Server, Solaris, Amiga, dan masih banyak lagi.

2. Perangkat lunak sumber terbuka

   MySQL didistribusikan sebagai perangkat lunak sumber terbuka, dibawah lisensi GPL sehingga dapat digunakan secara gratis.

3. Multi-user

   MySQL dapat digunakan oleh beberapa pengguna dalam waktu yang bersamaan tanpa mengalami masalah atau konflik.

4. Performance tuning

   MySQL memiliki kecepatan yang menakjubkan dalam menangani query sederhana, dengan kata lain dapat memproses lebih banyak SQL per satuan waktu.

5. Ragam tipe data

   MySQL memiliki ragam tipe data yang sangat kaya, seperti signed / unsigned integer, float, double, char, text, date, timestamp, dan lain-lain.

6. Perintah dan Fungsi

   MySQL memiliki operator dan fungsi secara penuh yang mendukung perintah Select dan Where dalam perintah (*query*).

7. Keamanan

MySQL memiliki beberapa lapisan keamanan seperti level subnetmask, nama host, dan izin akses *user* dengan sistem perizinan yang mendetail serta sandi terenkripsi.

8. Skalabilitas dan Pembatasan

MySQL mampu menangani basis data dalam skala besar, dengan jumlah rekaman (records) lebih dari 50 juta dan 60 ribu tabel serta 5 milyar baris. Selain itu batas indeks yang dapat ditampung mencapai 32 indeks pada tiap tabelnya.

9. Konektivitas

MySQL dapat melakukan koneksi dengan klien menggunakan protokol TCP/IP, Unix soket (UNIX), atau Named Pipes (NT).

10. Lokalisasi

MySQL dapat mendeteksi pesan kesalahan pada klien dengan menggunakan lebih dari dua puluh bahasa. Meski pun demikian, bahasa Indonesia belum termasuk di dalamnya.

11. Antar Muka

MySQL memiliki antar muka (interface) terhadap berbagai aplikasi dan bahasa pemrograman dengan menggunakan fungsi API (Application Programming Interface).

12. Klien dan Peralatan

MySQL dilengkapi dengan berbagai peralatan (tool)yang dapat digunakan untuk administrasi basis data, dan pada setiap peralatan yang ada disertakan petunjuk online.

2.6.10 WampServer

WAMP merupakan kependekan dari Windows, Apache, MySQL, PHP, sedangkan WampServer merupakan suatu paket aplikasi yang didalamnya sudah terdapat WAMP.